

# **CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM KOMIK NODAME CANTABILE BUKU #19-24 KARYA TOMOKO NINOMIYA**

**Amalia Rizqi Khoiriyah<sup>1</sup>**

*Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang<sup>1</sup>*

*amaliarizqik@yahoo.com<sup>1</sup>*

## **Abstract**

The entitled is "Code Switching and Code Mixing in Comic Books # 19-24 of Nodame Cantabile by Ninomiya Tomoko". Selection object of this study is based on sociolinguistic issues that occur in the bilingual community and the multilingual community which is form with code switching and code mixing. The methods that used in this research is descriptive method. In this, described the forms, the factors and the type of code switching and code mixing in the speech act language life the characters in this comic. The analyzed data is a tangible data of words, phrases, idioms and clauses. In the analysis, many acquired forms of code switching and code mixing in a language other than Japanese language in the speech of the characters. Form of mixed code that often arises is categorized word of nouns. The results show that there are 5 types of code switching which are used by the characters of Nodame Cantabile's comic books. Those are: (1) external code switching, (2) situational code switching, (3) permanent code switching, and (4) temporary code switching.

**key words : code switching (alih kode), code mixing (campur kode), characters (karakter), comic (komik)**

## **Abstrak**

Artikel ini berjudul "Alih Kode dan Campur Kode di Komik # 19-24 dari Nodame Cantabile oleh Ninomiya Tomoko". Seleksi objek studi ini didasarkan pada isu-isu sosiolinguistik yang terjadi di masyarakat bilingual dan masyarakat multibahasa yang membentuk alih kode dan campur kode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam hal ini, menggambarkan bentuk-bentuk, faktor-faktor dan jenis alih kode dan campur kode dalam kehidupan tindak tutur bahasa karakter dalam komik ini. Data yang dianalisis adalah kata-kata, frase idiom, dan klausa. Dalam analisis, banyak diperoleh bentuk alih kode dan campur kode dalam bahasa lain selain bahasa Jepang dalam pidato karakter. Bentuk kode campuran yang sering muncul dikategorikan sebagai kata benda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 jenis alih kode yang digunakan oleh karakter buku komik Nodame Cantabile itu. Mereka adalah: (1) alih kode eksternal, (2) beralih code situasional, (3) alih kode permanen, dan (4) swithing kode sementara.

**kata kunci: alih kode, campur kode, karakter, sosiolinguistik**

## I. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang terbuka, artinya para anggotanya dapat menerima kedatangan dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, maka akan terjadi apa yang dinamakan dengan kontak bahasa. Bahasa dari masyarakat yang menerima kedatangan akan saling mempengaruhi dengan bahasa dari masyarakat yang datang. Hal yang sangat menonjol yang bisa terjadi dari adanya kontak bahasa ini adalah terjadinya atau terdapatnya apa yang disebut dengan *bilingualisme* dan *multilingualisme* dengan berbagai macam kasusnya, seperti *interferensi*, *integrasi*, *alih kode*, dan *campur kode* (Chaer, 2007:65)

Dell Hymes dalam Rahardi (2010:24) menyatakan bahwasanya alih kode telah menjadi istilah umum untuk alternatif kita dari dua atau lebih bahasa, varietas bahasa, atau bahkan gaya bicara. Sedangkan Appel (1976:79) dalam Chaer dan Leonie (2004:107) mendefinisikan alih kode sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Dari beberapa arti alih kode menurut buku-buku Linguistik, penulis menyimpulkan bahwasanya alih kode adalah suatu peristiwa tutur dan merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa dari dua atau lebih bahasa, varietas bahasa atau bahkan gaya bicara karena berubahnya situasi. Ketika seorang dari luar daerah atau dari daerah lain hendak masuk dalam pembicaraan suatu masyarakat atau komunitas yang bahasanya berbeda dari orang tersebut, maka kelompok penutur tersebut akan beralih kode atau bahkan mencampur kode-kan bahasa mereka dengan bahasa si pendatang, agar pendatang mengerti maksud dari pembicaraan yang sedang berlangsung. Alih kode biasa terjadi dalam situasi formal dan dilakukan secara sadar.

Thelander membedakan alih kode dan campur kode sebagai berikut, apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain disebut sebagai alih kode. Tetapi apabila dalam suatu peristiwa tutur klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas klausa atau frasa campuran (*hybrid clauses/hybrid phrases*) dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsinya sendiri maka disebut campur kode.

## II. METODOLOGI

### 2.1. Pengertian Campur Kode

Kridalaksana (1989:32) memberikan batasan campur kode atau interferensi sebagai penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Campur kode ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peranan, bentuk bahasa, dan fungsi kebahasaan. Maksud dari peranan adalah siapa yang menggunakan bahasa itu, bentuk bahasa adalah bahasa apa yang dipakai, dan yang dimaksud dengan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya.

### 2.2. Latar Belakang Terjadinya Campur Kode

Nababan (1989:32) menegaskan bahwa suatu keadaan berbahasa menjadi lain bilamana orang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Biasanya, campur kode terjadi dalam suasana yang santai, akrab dan informal. Dalam situasi berbahasa yang formal, jarang terdapat campur kode. Walaupun ada, campur kode dalam suasana formal, terjadi apabila tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang digunakan tersebut, sehingga memakai bahasa kata atau ungkapan dari bahasa lain.

## III. ANALISIS

### 3.1. Beberapa Macam Wujud Campur Kode

Berdasarkan pengklarifikasian data, ditemukan adanya pencampuran kode pada komik Nodame Cantabile #21-24 karya Tomoko Ninomiya, yaitu alih kode bahasa Jepang ke bahasa asing (Inggris dan Perancis). Wujud dari campur kode yang terdapat dalam komik Nodame Cantabile buku #19-24, yakni berupa:

- **Penyisipan Kata**

Data 6

千秋 : アロー

: 生きてるか?

Chiaki : Aroo

Ikiteru ka?

Chiaki : Halo

	Kamu masih hidup?
ノダメ	: 生きてマス.....
Nodame	: <i>Ikitemasu.....</i>
Nodame	: Iya....
千秋	: ならいい
Chiaki	: <i>Naraii</i>
Chiaki	: Syukurlah kalo begitu

(NC #21, hal 15-16)

Pada data 6), memperlihatkan campur kode berupa *アロー* (*Allo*) yang merupakan kata sapaan (あいさつ) 'aisatsu' dari bahasa Prancis yang berarti *Halo*. Kata sapaan ini merupakan campur kode yang berupa penyisipan kata *アロー* (*Allo*). Campur kode berupa penyisipan kata ini, terjadi karena kebiasaan penutur yang selalu mengangkat telepon genggam (Hanphone) menggunakan bahasa Perancis, meskipun dalam layar ID caller tercantum nama Nodame yang merupakan sesama orang Jepang. Padahal, orang Jepang pada umumnya ketika menerima telepon dari sesama orang Jepang biasa memakai tuturan kata もしもし 'moshimoshi'. Hal ini, terjadi karena penutur ingin menimbulkan kesan seksi dan romantic, karena kata halo lebih terkesan romantis dan seksi daripada ketika memakai kata moshi-moshi. Situasi yang terjadi adalah situasi informal, karena ada nuansa kekraban yang terjalin antara tokoh Chiaki dan Nodame yang merupakan sepasang kekasih dalam buku komik ini.

Data 8

リュカ	: だめだろ！廊下を走っちゃ 子供じゃないんだから ねえ...チケツト取ってくれた？
Ryuka	: <i>Dame daro! Rouka wo hashiccha Kodomo janai n dakara Nee...Chiketto totte kureta?</i>
Luca	: Jangan lari-lari di koridor! Kamu kan bukan anak kecil Hei... <u>tiketnya</u> udah dapat?

(NC #21, hal 22)

Pada data di atas Campur kode terjadi pada kalimat ねえ... チケツト取ってくれた？'Ne...Chiketto totte kureta' yang artinya "Hei,, tiketnya udah dapet?". Kata チケツト memiliki padanan dalam bahasa Jepang, yakni きっぷ 'kippu' yang artinya tiket. Pencampuran kata チケツト dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai penegas.

Sesuai dengan teori Hymes yang telah penulis bahas sebelumnya, tujuan atau ends dari pencampuran kode yang berbentuk kata di atas untuk menegaskan maksud dari pembicaraan Luca mengenai tiket konser yang seharusnya sudah ada di tangan Nodame, tapi hingga detik itu, ternyata tiket yang dimaksud belum ada. Percakapan yang mengandung campur kode tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan.

Situasi yang melatarbelakangi percakapan ini adalah keakraban karena penutur dan mitra tutur merupakan sahabat. Hal ini tersirat dari kata-kata yang mereka gunakan merupakan bentuk biasa atau dalam bahasa Jepang 普通形 (futsuukei) .

Pada data kalimat di atas tidak dipakai kata kippu karena kata kippu menurut Shiichirou dalam *Kihon Goyourei jiten* yakni tiket yang biasa di pakai untuk tiket kereta api, tiket film bioskop dan lain-lain. Nyujouken biasa digunakan untuk tiket masuk gedung pertunjukan. Sama halnya dengan tidak digunakannya 入場券 ‘Nyujouken’ , karena pemilihan kata チケット sendiri digunakan untuk menimbulkan kesan penting sebagai objek atau inti dari percakapan penutur. Selain itu, penggunaan kata tiket menurut penulis adalah untuk menimbulkan kesan dan nuansa mewah, karena tidak semua orang bisa masuk dalam suatu gedung dan menonton pertunjukan melainkan orang berkelas dan orang-orang kaya karena harga tiketnya yang mahal.

Data 40

みんな：なんかよくわかんないけど  
黒木くんがフランス語しゃべってる！！  
セクシー  
黒木先生バンザーイ

Minna : *Nanka yoku wakannai kedo*  
*Kurokikun ga Furansugo shabetteru!!*  
Sekushii  
*Kuroki sensei banzaai*

Minna : Meskipun aku nggak ngerti  
Kuroki bicara bahasa Perancis!!  
Seksi!!  
Hidup Kuroki sensei!!

(NC #24, hal 61-62)

Kata セクシー ‘Sekshii’ dalam bahasa Jepang adalah 性的 ‘seiteki’ yang artinya seksi. Kata Seksi tersebut berasal dari bahasa Inggris *Sexy* dan merupakan kata sifat dan dalam bahasa Jepang termasuk kata sifat bentuk -na (ナ形容詞).

Pengucapan kata seksi dalam percakapan di atas, didasari karena penggunaan kata セクシー dalam masyarakat Jepang lebih lazim dipakai daripada kata 性的 ‘Seiteki’.

Kata seiteki sendiri biasa digunakan untuk menunjukkan ketertarikan seksual. Sehingga apabila digunakan kata Seiteki maka makna yang ingin disampaikan penutur berupa rasa kagum dan ketertarikan terhadap kemampuan bahasa asing lawan tutur tidak akan tersampaikan. Pencampuran kode ini menurut Holmes juga Holmes terjadi karena adanya faktor kesenangan, artinya, penutur mendapatkan kepuasan atau rasa senang dengan situasi atau dengan pembicaraan yang sedang berlangsung sehingga penutur melakukan alih kode untuk menunjukkan suasana hati kepada lawan tutur. Kepuasan atau rasa senang ini karena penutur baru kali ini mendengar teman mereka berbicara dengan menggunakan bahasa selain bahasa Jepang.

▪ **Penyisipan Frase**

Data 38

みき : それでは~の本日メインイベント!  
黒木さんとターニャちゃん入場で~す!!  
もう入場してるし  
午後2時でもうメインかよ~  
トークショーの始まりだ-----  
黒木先生-----

*Miki : Sore dewa~ no honnichi mein ibento!  
Kurokikun to taanyachan nyuujou de~su!!  
Mou nyuujou shiterushi  
Gogo ni ji demo mein kayo~  
Tookushoo no hajimari da----  
Kuroki sensei---*

Miki : Inilah dia~ acara utama kita hari ini!  
Penyambutan Kuroki dan Tanya!!  
Sudah masuk  
Sudah jam 2 siang ayo masuk ke acara utama~  
Talkshow dimulai!!  
Kuroki sensei---

(NC #24, hal 60)

Pada cuplikan percakapan di atas, terjadi peristiwa kontak bahasa berupa campur kode dalam kalimat それでは~の本日メインイベント! 'Soredewa~ no honnichi mein ibento!' yang memiliki arti "Inilah dia acara utama kita hari ini!". Campur kode pada kalimat tersebut berwujud penyisipan frase メインイベント! yang berasal dari bahasa Inggris, yakni *Main event*. Arti dari *main event* adalah acara utama. Padanan dari *main event* dalam bahasa Jepang adalah 主要な行事 'shuyouna gyouji'. Kata *Main event*

digunakan karena skala rentang waktu kejadiannya lebih pendek daripada *Shuyouna gyouji*, dan nuansa maknanya pun terkesan modern dan berkelas.

Situasi yang melatarbelakangi percakapan ini merupakan situasi informal, karena relasi atau hubungan penutur dengan mitra tutur merupakan teman atau rekan seperjuangan dalam bermusik, sehingga timbul nuansa keakraban.

#### ▪ Penyisipan Ungkapan

Data 29

アンナ : 今はマルレもオフシーズンでしょ？  
真一はどこも行かないの？

Anna : Ima wa Marure mo ofushi-zun deshou?

Shinichi wa doko mo ikanai no?

Anna : Sekarang Marlet juga sedang off season kan?

Shinichi gak pergi kemana-mana?

(NC #23, hal 143)

Data 29) pada tuturan tokoh Anna, terdapat penyisipan frase berupa campur kode dalam bahasa Inggris オフシーズン (off season). Ungkapan ini biasa digunakan ketika seseorang sedang menikmati masa liburan pergantian musim. Dalam bahasa Jepang istilah ini disebut juga 暫定的に活動休止をする ‘Zantei teki ni katsudou kyuushi wo suru’ yang berarti menghentikan kegiatan sementara waktu. Istilah dalam bahasa Jepang tersebut tidak digunakan karena nuansa maknanya kurang tepat dengan suasana yang ingin digambarkan oleh penutur.

Dalam percakapan di atas, Anna ingin menanyakan apakah Shinichi akan pergi berlibur karena orkestra yang dipimpinya, Marlet, juga sedang libur pergantian musim. Ungkapan ini merupakan ungkapan dari bahasa Inggris yang akhirnya masuk sebagai bahasa yang sering digunakan orang Jepang pada umumnya. Kesan yang didapat ketika menggunakan campur kode ini adalah adanya kesan terpelajar, karena biasanya kata ini digunakan oleh orang-orang terpelajar. Oleh karena itu, penutur ingin menyetarakan dirinya dengan lawan tutur yang notabene seorang pelajar.

### 3.2. Jenis Alih Kode dalam Komik Nodame Cantabile

Berdasarkan pengklarifikasian data, dalam komik Nodame Cantabile 19-24 terjadi dua jenis alih kode berdasarkan pendapat Wardaugh, yakni alih kode metaforis dan alih kode situasional. Berikut jenis alih kode beserta analisisnya:

### 3.2.1. Alih Kode Metaforis

Alih kode metaforis adalah alih kode yang terjadi jika ada pergantian topik pembicaraan. Alih kode ini memiliki dimensi afektif, yakni kode berubah ketika situasinya berubah.

Alasan seseorang dalam menggunakan alih kode pasti ada beragam. Faktor-faktor yang menyebabkan para tokoh dalam komik Nodame Cantabile menggunakan alih kode berupa alih kode metaforis, yakni:

- **Alih kode karena perubahan situasi hadirnya orang ketiga serta adanya perubahan topik pembicaraan**

Data 39

Situasi : Miki menanyakan perihal kepergian Yasuda ke Jerman dan menanyakan keikutsertaan Tanya ke Jerman. Peristiwa tutur ini berlangsung di tempat karaoke.

やす : *D'ailleurs, Tanya.*

(そのことなんだけどターニャ)

(sono koto nan dakedo Tanya)

*Je voudrais que tu viennes avec moi.*

(一緒に来てほしいんだ)

(ishhoni kite hoshii n da)

*On pourrait même se fiancer.*

(婚約ってことにしてもいいから)

(konyaku tte koto ni shitemo ii kara)

Yasu : *Tanya, tentang masalah itu*

*Aku ingin kamu ikut bersamaku.*

*Boleh saja aku menganggapmu sebagai tunanganku*

(NC #24, hal 61-62)

Pada percakapan di atas, alih kode dilakukan ketika Yasu mengatakan *D'ailleurs, Tanya. Je voudrais que tu viennes avec moi. On pourrait même se fiancer* yang dalam bahasa Jepang memiliki padanan dalam bahasa Jepang yaitu *そのことなんだけどターニャ.*

*一緒に来てほしいんだ. 婚約ってことにしてもいいから. 'Sono koto nanda kedo Taanya. Isshoni kite hoshii n da konyakutte koto ni shitemo ii kara.'* Data tersebut merupakan jenis alih kode eksternal menurut Dell Hymes, karena berupa alih kode dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Perancis. Sedangkan berdasarkan sifatnya, ini merupakan alih kode permanen, karena penutur melakukan alih kode secara terus menerus dalam percakapan tersebut.

Dari data 39, alih kode tersebut merupakan jenis alih kode metaforis, karena adanya perubahan topic pembicaraan dari yang tadinya santai menjadi pribadi, serta dari yang



tadinya membicarakan masalah pergi ke Jerman menjadi pembicaraan yang serius ke arah pertunangan. Menurut Holmes, tindak tutur di atas terjadi akibat perubahan situasi percakapan penutur “Yasu” dan lawan tutur “Miki” yang tadinya informal dan berubah menjadi formal ketika Yasu berbicara kepada Tanya serta faktor dari adanya orang ketiga. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena Yasu ingin melamar Tanya, sehingga Tanya mau pergi bersama Yasu ke Jerman melalui beberapa kalimat dalam bahasa Perancis yang hanya mereka berdua yang mengetahui artinya, karena apabila Yasu menggunakan bahasa Jepang, Tanya tidak dapat menangkap apa yang sedang dibicarakan Yasu karena level kemampuan bahasa Jepang Tanya masih rendah, selain itu alih kode ini juga dilakukan untuk memunculkan kesan romantis.

- **Alih kode karena pendengar atau lawan tutur**

Data 31

Situasi : Nodame mengadakan konser solonya dalam sebuah pesta keluarga Lambert di Paris. Tuturan ini berlangsung di atas podium tepat sebelum Nodame memulai permainannya.

のだめ : Bonjour!

ボンジュール

Je m'apelle "NODAME"

ジュマペールノダメ

楽しんで弾くので頑張って聴いてくだサイ

*Tanoshinde hiku node ganbatte kiite kudasai*

Nodame: Selamat Siang

Nama saya “NODAME”

Saya harap kalian bisa mendengarkan permainan saya dengan suka hati

(NC #23, hal 166-167)

Alih kode di atas ditandai dengan tuturan Bonjour! Je m'apelle "NODAME"楽しんで弾くので頑張って聴いてくだサイ. Fungsi dari alih kode tersebut adalah untuk memperkenalkan diri, karena sebelumnya mereka tidak pernah bertemu satu sama lain. Selain itu, alih kode ini juga terjadi agar pengunjung bisa menikmati apa yang penutur akan mainkan, karena biasanya orang akan menghargai kita apabila kita menghargai budaya mereka, termasuk dengan menguasai bahasanya.

Data percakapan di atas berlokasi di Paris, dimana Nodame akan menyelenggarakan konser pianonya di depan masyarakat tutur yang bahasanya berbeda dengan bahasa asli Nodame. Sehingga terjadilah alih kode yang berlatar belakang mitra tutur yang berbeda bahasa serta domain dimana sang penutur tinggal saat ini, yakni Paris,

Perancis, dan alih kode ini digunakan untuk menjalin rasa keakraban antara penutur dengan pengunjung ataupun penonton.

Berdasarkan sifat alih kode yang telah dijelaskan oleh Hymes, alih kode di atas termasuk dalam alih kode sementara (*temporary code switching*) karena setelah penutur mengucapkan salam dalam bahasa Perancis, penutur kembali bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa ibunya yakni bahasa Jepang. Sedangkan berdasarkan jenisnya, alih kode ini termasuk dalam alih kode eksternal dan menurut Wardaugh, termasuk jenis alih kode metaforis, karena terdapat perubahan situasi dan topik pembicaraan dari yang tadinya merupakan perkenalan diri, berubah menjadi permintaan agar para penonton mendengarkan permainan piano Nodame yang semangat dengan baik.

▪ **Alih kode karena penutur**

Data 4

Situasi: Mine baru saja datang dari Jepang ke Paris langsung menemui Nodame di apartemennya untuk menumpang tinggal sementara dan berpura-pura menjadi Chiaki.

のだめ : 千秋せんぱい~い!!

Nodame : Chiaki senpa~i!!

Nodame : Kak Chiaki~!!

みね : イ  
イエス  
アムチアキ。

Mine : I  
Iesu  
Aimu Chiaki

Mine : I  
IYa  
Aku Chiaki

(NC, #19 hal 125-126)

Pada data 4) terjadi alih kode ekstern berupa alih kode dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Inggris berupa kalimat “イ..イエス..アムチアキ” ‘i..iyes...aimu Chiaki’ yang artinya “I..Iya.. Aku Chiaki”. Tokoh Mine menggunakan alih kode karena dia ingin menyetarakan level kemampuan berbahasanya dengan tokoh yang sedang dia perankan saat itu, yakni Chiaki. Karena tokoh Chiaki merupakan tokoh yang Mine anggap sebagai tokoh yang kharismatik dan mampu menggunakan berbagai macam bahasa serta merupakan orang dekat dengan tokoh Nodame. Alih kode ini merupakan alih kode situasional, karena tidak ada perubahan topik pembicaraan, dan berdasarkan sifatnya merupakan alih kode permanen. Alih kode ini terjadi karena faktor dari penutur yang ingin mendapatkan keuntungan berupa dibukakan pintu oleh Nodame karena pada saat itu Mine

berada diluar kamar Chiaki, dan yang sedang berada di dalam kamar adalah Nodame. Hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah teman akrab.

### 3.2.2. Alih Kode Situasional

Alih kode situasional terjadi berdasarkan situasi tidak ada perubahan topik pembicaraan. Berikut faktor-faktor penyebab terjadinya:

- **Alih kode karena pendengar atau lawan tutur**

Data 11

Situasi : Keiko seorang reporter majalah Classic Life Magazine memperkenalkan dirinya sebelum mengadakan wawancara dengan Rui, seorang pianis berbakat yang akan mengadakan konser *comebacknya* bersama Chiaki di tempat latihan mereka.

けえこ : Oh! Hi!... Hello!

It's so nice to meet you!

(はじめまして)

I'm Keeko Kawano from Classic Life magazine that has recently had an appointment.

(取材し込みしたクラシックライフの河野けえこです)

Keeko : Oh! Hi!... Halo!

Senang bertemu dengan anda

(*Hajimemashite*)

Saya Keiko Kawano dari majalah Classic Life yang telah membuat janji sebelumnya.

(*Shuzai moushikomishita Kurashikku Raifu no Kawano Keeko desu*)

(NC #21, hal 80)

Pada data 11), diperlihatkan adanya peristiwa kebahasaan berupa alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris berupa *kalimat Oh! Hi!... Hello! It's so nice to meet you! I'm Keeko Kawano from Classic Life magazine that has recently had an appointment.*

Dalam bahasa Jepang, percakapan ini adalah *はじめまして、取材もうし込みしたクラシックライフの河野けえこです*

*'Hajimemashite, shuzaimoushi komishita Kurashikku Raifu no Kawano Keeko desu.'* yang artinya "Senang bertemu dengan anda, saya Keeko Kawano dari majalah Classic Life yang telah membuat janji sebelumnya.". Alih kode di atas dilakukan karena faktor mitra bicara yang notabene orang China, sehingga penutur memulai pembicaraan dengan bahasa Inggris untuk menghormati mitra bicaranya serta untuk menimbulkan kesan formal, karena mereka baru saja bertemu dan berkenalan, tapi ternyata mitra bicaranya juga bisa berbicara bahasa Jepang.

Berdasarkan Jenisnya menurut Hymes seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, alih kode ini termasuk alih kode ekstern, di mana tokoh Keeko memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris, padahal sebelumnya, ketika sedang berbicara santai dengan Chiaki, dia menggunakan bahasa Jepang. Sedangkan menurut Wardaugh alih kode dalam tuturan di atas merupakan alih kode situasional, karena tidak ada perubahan topik .

Jika melihat tuturan di atas menurut Hymes, berdasarkan sifat terjadinya, alih kode di atas merupakan alih kode permanen, karena penutur terus berbicara menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan penilaian sosial, Keeko menghormati Rui karena Rui merupakan seorang Pianis muda yang berbakat yang kemampuannya memang benar-benar bagus.

▪ **Alih kode untuk menyetarakan diri dengan lawan tutur**

Data 35

Situasi : Miki bersama dengan teman-temannya mengadakan acara penyambutan kembalinya Yasuda di sebuah karaoke dan yang mengagetkan adalah Yasuda datang bersama kekasihnya yang berasal dari Rusia bernama Tanya.

みんな : おおおおお——！？マジですか——？！

信じられない！

奇跡だ

ドリームズカムトゥルー！？

黒木くんが金髪碧眼の彼女を連れてきたあ——！！

Minna : Ooooo---!? Maji desuka--?!

*Shinjiarenai!*

*Kiseki da*

*Doriimuzu kamuturuu!?*

*Kurokikun ga kinpatsuhekigan no kanojo o tsuretekitaa-----*

*!!*

Minna : Wuoooooooo-----!? Apa ini benar-----?!

Nggak bisa dipercaya!

Benar-benar keajaiban

Mimpi jadi kenyataan!?

Kuroki datang bareng cewek rambut pirang mata biru!!

(NC #24, hal 33-34)

Pada data 35) Semua orang dalam hal ini みんな, dikejutkan dengan kedatangan teman mereka Kuroki Yasu yang tiba dari luar negeri bersama dengan seorang perempuan asing. Karena situasi yang akrab, muncullah berbagai reaksi, salah satunya adalah pernyataan ドリームズカムトゥルー！？ (Dream come true), yang artinya mimpi yang menjadi kenyataan. Mimpi yang menjadi kenyataan sendiri dalam bahasa Jepang adalah

夢が叶います 'Yume ga kanaimasu'. Reaksi mereka sangat wajar, karena dalam komunitas mereka, belum pernah ada yang mendapatkan pasangan orang asing dan yang lebih mengagetkan adalah tokoh Yasuda yang oleh teman-temannya di juluki samurai karena dikenal sebagai pribadi pendiam dan dingin, sehingga mustahil untuk mendekati seorang wanita.

Tuturan ini terjadi karena penutur ingin menyetarakan diri dengan mitra tutur yang merupakan orang asing, selain itu juga untuk meluapkan rasa kesenangan mereka. Jenis alih kode ini merupakan alih kode ekstern menurut Dell Hymes dalam Rahardi (2010:24) dan alih kode situasional menurut Wardaugh. Berdasarkan sifatnya, ini merupakan alih kode sementara (temporary code switching), karena tidak semua tuturannya menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa alih kode tidak hanya terjadi dalam situasi formal saja. Tapi dalam situasi informal pun, alih kode dapat terjadi dan alih kode tersebut digunakan untuk menyetarakan diri serta untuk menimbulkan kesan terpelajar.

▪ **Alih kode karena tempat berlangsungnya peristiwa tutur**

Data 3

Situasi : Chiaki yang baru saja datang ke Brazil atas permintaan sebuah grup orkestra lokal yang menjadikan dia sebagai konduktor mereka dalam konser orkestra. Percakapan ini berlangsung di atas panggung tempat latihan berlangsung.

千秋 : Boa tarde !  
          こんにちは  
Chiaki : *Konnichiwa*  
Chiaki : Selamat Siang  
みんな : Boa tarde  
Semua : Selamat Siang  
千秋 : 千秋ですよろしくお願ひします  
Chiaki : *Chiaki desu yoroshiku onegaishimasu*  
Chiaki : Saya Chiaki. Mohon kerjasamanya  
コンマス : よろしく  
*Konmasu* : *Yoroshiku*  
Konser master : Sama-sama

(NC #23, hal 66)

Pada percakapan di atas, Chiaki memberikan sapaan dalam bahasa Perancis, yakni *Boa tarde !* yang artinya *Selamat siang* atau *apa kabar!* karena dia sedang berada di Brazil, jadi dia tidak menggunakan こんにちは 'Konnichiwa' seperti yang biasa dilakukan orang Jepang ketika mengucapkan salam. Hal ini membuktikan, bahwa pendapat Hymes mengenai alih kode dapat terjadi sesuai dengan domain latar tempat peristiwa tutur

tersebut berlangsung tersebut benar adanya. Latar belakang penggunaan alih kode oleh tokoh Chiaki juga didasarkan oleh mitra tuturnya yang lebih tua dari dia, sehingga ada pengaruh identitas sosial.

Fungsi dari alih kode di atas adalah untuk memperkenalkan diri, karena sebelumnya mereka tidak pernah bertemu satu sama lain. Selain itu, alih kode ini juga terjadi agar nantinya dalam kerjasama orkestra mereka, semua yang terlibat dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara satu sama lain.

Berdasarkan sifat alih kode yang telah dijelaskan oleh Hymes, alih kode di atas termasuk dalam alih kode sementara (*temporary code switching*) karena setelah penutur mengucapkan salam dalam bahasa Latin, penutur kembali bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa ibunya yakni bahasa Jepang. Sedangkan berdasarkan jenisnya, alih kode ini termasuk dalam alih kode eksternal dan menurut Wardaugh, termasuk jenis alih kode situasional, karena tidak ada perubahan situasi dan topik pembicaraan dari penggalan kalimat di atas.

- **Alih kode karena ingin menyampaikan simpati**

Data 1

Situasi : Percakapan ini berlangsung di apartemen Nodame dalam acara untuk menghibur Rima yang gagal dalam ujian masuk sekaligus sebagai acara perpisahan atas kepulangan Rima ke Jepang.

Tanya : Je suis desolee, Rima.

(残念だったわね、りま)

(*Zannen datta wa ne, Rima*)

Tanya : Sayang sekali ya Rima

のだめ : 「訳」残念！里麻ちゃん

Nodame: [*Yaku*] *Zannen! Rima chan*

Nodame: [Terjemahan] Sayang sekali! Rima

(NC #19, hal 115)

Pada data 1), terjadi alih kode ke dalam bahasa Perancis oleh Tanya berupa kalimat Je suis desolee, Rima. Yang diterjemahkan oleh Nodame ke dalam bahasa Jepang berupa kalimat 残念！里麻ちゃん. Tanya menggunakan alih kode ini untuk menghibur Rima yang tidak lulus dalam ujian penerimaan mahasiswa baru di konsevatorium. Dalam kasus Tanya, alih kode yang terjadi adalah alih kode eksternal, karena Tanya menggunakan bahasa Perancis dalam percakapannya.

Berdasarkan sifatnya menurut Holmes adalah alih kode permanen, karena dalam tuturan selanjutnya, tokoh Tanya tetap menggunakan bahasa Perancis selama percakapan

berlangsung. Jenis alih kode ini termasuk dalam alih kode situasional, karena tidak ada perubahan topik pembicaraan.

### **3.3. Perbedaan dan Persamaan Alih Kode dan Campur Kode**

Persamaan alih kode dan campur kode adalah kedua peristiwa ini lazim terjadi dalam masyarakat bilingual dan multilingual dalam kehidupan sehari-hari. Namun terdapat perbedaan yang cukup nyata, yaitu alih kode terjadi dalam satu kalimat utuh, dilakukan dengan sadar, dan disengaja, karena sebab-sebab tertentu sedangkan campur kode adalah pencampuran bahasa yang tidak utuh dalam satu kalimat atau hanya berupa penyisipan. Situasi Formal dan informal juga turut mempengaruhi, alih kode biasa digunakan dalam ragam situasi formal dan atau sebaliknya. Sedangkan campur kode biasa terjadi dalam situasi informal seperti dalam percakapan antar teman, dan sebagainya.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dalam komik Nodame Cantabile karya Tomoko Ninomiya buku #19-24 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

### **4.1. Alih kode**

1. Jenis alih kode yang sering muncul dalam komik adalah:
  - a. Alih kode metaforis
  - b. Alih kode situasional
2. Faktor yang melatarbelakangi alih kode dalam komik Nodame Cantabile #19 24 adalah :
  - a. Penutur
  - b. Lawan tutur
  - c. Hadirnya orang ketiga
  - d. Perubahan topik pembicaraan
  - e. Tanda solidaritas
  - f. Menyampaikan simpati
  - g. Menyetarakan diri dengan lawan tutur
  - h. Tempat berlangsungnya peristiwa tutur

## 4.2. Campur kode

1. Wujud campur kode dalam komik Nodame Cantabile yaitu berupa penyisipan kata, frase dan ungkapan. Dalam komik ini, tidak ditemukan adanya penyisipan klausa.
2. Jumlah campur kode yang berupa kata lebih banyak daripada frase ataupun ungkapan. Adapun kategori yang paling dominan adalah Nomina.
3. Campur kode sering terjadi dalam situasi informal untuk menciptakan kesan akrab.

Setiap data, baik yang berwujud kata, frase, ungkapan maupun kalimat yang telah di analisis dalam komik Nodame Cantabile, memiliki padanannya dalam bahasa Jepang. Domain dan mitra tutur disaat percakapan berlangsung menentukan adanya alih kode ataupun campur kode.

Alih kode dan campur kode ini terjadi karena adanya masalah sosiolinguistik yang terjadi dalam masyarakat bilingual maupun multilingual dalam berkomunikasi. Alih kode dan campur kode merupakan cikal bakal adanya gairaigo dalam bahasa Jepang.

## REFERENSI

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Bright, William. 1975. *Sociolinguistics third printing*. Paris: Mouton & co
- Chaer, Abdul. Cetakan Ketiga 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics second edition*. London: Pearson Education Limited
- Nababan, P.W.J.. 1987. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesant Blanc
- Nobuhiro, Sanada. 1992. *Shakai Gengogaku*. Tokyo: Oufuu
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesant Blanc
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutedi, Dedi. Cetakan Ketiga 2008. *Dasar-dasar Linguistik Jepang*. Bandung: Humaniora



Suwito. 1985. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta:Henary Offset

<http://anaksastra.blogspot.com/2009/02/alih-kode-dan-campur-kode.html>

<http://putromacan90.blogspot.com/2010/04/campur-kode.html>

<http://www.infoskripsi.com/Newsflash1/Pengertian-sosiolinguistik.html>

<http://www.mangatraders.com/manga/series/482>

<http://www.raw-manga.com/2010/05/nodame-cantabile-manga-raw-volume-01-23.html>

<http://www.rawscans.com/forum/viewtopic.php?f=12&t=2380>

<http://www.woxikon.com/por/boa%20tarde.php>